

# JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



KARAKTER VISUAL GAPURA CANDI BENTAR GERBANG KIBLAT PADA KAWASAN SITI INGGIL KERATON KANOMAN CIREBON <i>Sasurya Chandra, Hasya Haifa Annisa</i> .....	5
TERITORI PEDAGANG INFORMAL SEPANJANG JL. WINAON - JL. LEMAHWUNGKUK <i>Farah Farhatunida, Nurhidayah, Edi Mulyana</i> .....	15
PERUBAHAN GAYA ARSITEKTUR GEDUNG PERUNDINGAN LINGGARJATI DARI MASA KE MASA <i>Risky Setia Pramudiya, Yovita Adriani</i> .....	21
IDENTIFIKASI GAYA ARSITEKTUR BANGUNAN CAGAR BUDAYA NEDHANDEL NV DI PUSAT KOTA BADUNG <i>Abdurrofa Rabbani, Rihan Ibnu Ghassan, Rico Adji Gumilar, Nurtati Soewarno</i> .....	27
IMPLEMENTASI ARSITEKTUR MODERN PADA PERANCANGAN STASIUN KERETA API TIPE B DI WONOSOBO <i>Nurita Iman Sari, Wita Widyandini, Basuki</i> .....	33
DARI TAMAN HORIZONTAL KE ATRIUM VERTIKAL: STUDI TIPOLOGI HUNIAN LANSIA BERBASIS BIOPHILIC DI KEPADATAN KOTA <i>Angelia Stephanie, Bramasta Putra Redyantanu</i> .....	41
FASAD SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS ARSITEKTURAL : STUDI PADA GEDUNG SINGA SURABAYA <i>Cynthia Carissa, Stephanus Wirawan Dharmatanna, Elvina Shanggrama Wijaya</i> .....	50
STRATEGI DESAIN INFORMATIF DALAM Mendukung NAVIGASI KAWASAN TERINTEGRASI DI SEKOLAH VOKASI IPB <i>Kurnia Hidayat, Utami</i> .....	56
PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BANGUNAN YOUTH HUB, JALAN PAHLAWAN BANDUNG <i>Zahra Nur Bahrain, Juarni Anita</i> .....	66
PERANCANGAN TRAINING CENTER PERSETA 1970 DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MULTISTILISTIK <i>Yudha Nesa Suharto, Fajar Hendro Utomo</i> .....	73
PERANCANGAN EDUWISATA KULINER TRADISIONAL TULUNGAGUNG DENGAN PENDEKATAN TROPIS KONTEMPORER <i>Erna Putri Diana, Ryski Dwi Pratowo, Fajar Hendro Utomo</i> .....	80
PENERAPAN PRINSIP BANGUNAN HIJAU DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI MUTIARA TRENGGALEK <i>Elby Putra Adrie Loho, Diyah Ayu Saputri</i> .....	85
KONSEP TEKNOLOGI PENGEMBANGAN TAMAN LINGKUNGAN SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK TAMAN BERWAWASAN PANGAN <i>Fajar affanul hakim, Bambang Perkasa Alam, Indah yuliasari, Ukti Lutvaidah</i> .....	94
PENDEKATAN ARSITEKTUR FUTURISTIK PADA DESAIN PUSAT KOMERSIAL GENERASI MUDA DI BANDUNG <i>Kanita Ratma Rahadiani, Juarni Anita</i> .....	100
DAMPAK FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP KENYAMANAN TERMAL PADA RUANG AULA LANTAI 4 SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON <i>Adam Wais Alqorni, Eka Widiyananto,</i> .....	109

JURNAL  
ARSITEKTUR

VOLUME 17  
NOMOR 2

CIREBON  
Oktober 2025



Program Studi Arsitektur  
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon  
Jl. Evakuasi No.11 Cirebon(0231) 482196

## KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarkan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 17 No. 2 Bulan OKTOBER 2025 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,  
Ketua Editor

Eka Widiyananto

# JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.17 No.2 Oktober 2025

## TIM EDITOR

### **Ketua**

Eka Widiyananto,ST.,MT | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

### **Anggota**

Sasurya Chandra,ST.,MT | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Farhatul Mutiah,ST.,MT | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Yovita Adriani,ST | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr.Jimat Susilo ,S.Pd.,M.Pd | *Universitas Gunung Jati Cirebon*

Ardhiana Muhsin,ST.,MT | *Institut Teknologi Nasional Bandung*

### **Reviewer**

Dr. Ir.Nurtati Soewarno, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Dr. Adam Safitri,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr.Iwan Purnama,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nono Carsono,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nurhidayah,ST.,M.Ars | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Ir.Theresia Pynkyawati, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Wita Widyandini,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Wijayakusuma Purwokerto*

Iskandar,ST.,MT. | *Prodi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Palembang*

Alderina Rosalia,ST.,MT. | *Prodi Arsitektur Universitas Palangka Raya*

Jurnal Arsitektur

p-ISSN 2087-9296

e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur

Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135

Telp. (0231) 482196 - 482616

Fax. (0231) 482196 E-mail : [jurnalarsitektur@sttcirebon.ac.id](mailto:jurnalarsitektur@sttcirebon.ac.id)

website : <http://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas>

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	1
Daftar Isi .....	3
KARAKTER VISUAL GAPURA CANDI BENTAR GERBANG KIBLAT PADA KAWASAN SITI INGGIL KERATON KANOMAN CIREBON <i>Sasurya Chandra , Hasya Haifa Annisa</i> .....	5
TERITORI PEDAGANG INFORMAL SEPANJANG JL. WINAON - JL. LEMAHWUNGKUK <i>Farah Farhatunida, Nurhidayah, Edi Mulyana</i> .....	15
PERUBAHAN GAYA ARSITEKTUR GEDUNG PERUNDINGAN LINGGARJATI DARI MASA KE MASA <i>Risky Setia Pramudiya, Yovita Adriani</i> .....	21
IDENTIFIKASI GAYA ARSITEKTUR BANGUNAN CAGAR BUDAYA NEDHANDEL NV DI PUSAT KOTA BADUNG <i>Abdurrofa Rabbani,Rihan Ibnu Ghassan,Rico Adji Gumilar,Nurtati Soewarno</i> .....	27
IMPLEMENTASI ARSITEKTUR MODERN PADA PERANCANGAN STASIUN KERETA API TIPE B DI WONOSOBO <i>Nurita Iman Sari, Wita Widyandini, Basuki</i> .....	33
DARI TAMAN HORIZONTAL KE ATRIUM VERTIKAL: STUDI TIPOLOGI HUNIAN LANSIA BERBASIS BIOPHILIC DI KEPADATAN KOTA <i>Angelia Stephanie, Bramasta Putra Redyantanu</i> .....	41
FASAD SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS ARSITEKTURAL : STUDI PADA GEDUNG SINGA SURABAYA <i>Cynthia Carissa, Stephanus Wirawan Dharmatanna, Elvina Shanggrama Wijaya</i> .....	50
STRATEGI DESAIN INFORMATIF DALAM Mendukung NAVIGASI KAWASAN TERINTEGRASI DI SEKOLAH VOKASI IPB <i>Kurnia Hidayat, Utami</i> .....	56
PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BANGUNAN YOUTH HUB, JALAN PAHLAWAN BANDUNG <i>Zahra Nur Bahrain, Juarni Anita</i> .....	66
PERANCANGAN TRAINING CENTER PERSETA 1970 DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MULTISTILISTIK <i>Yudha Nesa Suharto, Fajar Hendro Utomo</i> .....	73
PERANCANGAN EDUWISATA KULINER TRADISIONAL TULUNGAGUNG DENGAN PENDEKATAN TROPIS KONTEMPORER <i>Erna Putri Diana, Ryski Dwi Pratowo , Fajar Hendro Utomo</i> .....	80

PENERAPAN PRINSIP BANGUNAN HIJAU DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI MUTIARA TRENGGALEK <i>Elby Putra Adrie Loho, Diyah Ayu Saputri</i> .....	85
KONSEP TEKNOLOGI PENGEMBANGAN TAMAN LINGKUNGAN SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK TAMAN BERWAWASAN PANGAN <i>Fajar affanul hakim, Bambang Perkasa Alam, Indah yuliasari, Ukti Lutvaidah</i> .....	94
PENDEKATAN ARSITEKTUR FUTURISTIK PADA DESAIN PUSAT KOMERSIAL GENERASI MUDA DI BANDUNG <i>Kanita Ratma Rahadiani, Juarni Anita</i> .....	100
DAMPAK FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP KENYAMANAN TERMAL PADA RUANG AULA LANTAI 4 SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON <i>Adam Wais Alqorni, Eka Widiyananto,</i> .....	109

# KARAKTER VISUAL GAPURA CANDI BENTAR GERBANG KIBLAT PADA KAWASAN SITI INGGIL KERATON KANOMAN CIREBON

Sasurya Chandra<sup>1</sup>, Hasya Haifa Annisa<sup>2</sup>,

Program Studi Arsitektur<sup>1,2</sup> – Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon  
Email: [sasuryachandra83@gmail.com](mailto:sasuryachandra83@gmail.com)<sup>1</sup>, [hasyaannisa24@gmail.com](mailto:hasyaannisa24@gmail.com)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

*Gapura Candi Bentar merupakan elemen arsitektur warisan leluhur yang memiliki fungsi simbolik dan spasial dalam tatanan kawasan Keraton, khususnya pada Gerbang Kiblat di Kawasan Siti Inggil Keraton Kanoman, Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakter visual gapura tersebut dengan menggunakan pendekatan teori pemahaman mengenai ciri fisik lingkungan visual dan identitas visual oleh Yudoseputro serta teori pemahaman mengenai elemen pembentuk karakter visual oleh Francis D.K Ching. Metode penelitian bersifat deskriptif-kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, dokumentasi visual dan studi pustaka. Analisis berdasarkan teori Yudoseputro mencakup ciri fisik Candi Bentar pada Gerbang Kiblat yang meliputi bagian kepala, badan, dan kaki. Sedangkan teori Ching mencakup elemen-elemen visual seperti wujud, warna, irama, dan proporsi dari gapura Candi Bentar pada Gerbang Kiblat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gapura Candi Bentar pada Gerbang Kiblat memiliki karakter vertikal, simetris, dan terbuka yang menegaskan fungsinya sebagai penanda batas transisional antara ruang yang penting dan tidak penting. Keberadaan ornament lokal, material tradisional, serta posisi strategisnya di hadapan lanskap Siti Inggil memperkuat identitas visual dan spiritual kawasan. Dengan demikian, gapura Candi Bentar pada Gerbang Kiblat tidak hanya berperan sebagai elemen struktural, tetapi juga sebagai ekspresi visual dan nilai-nilai budaya lokal.*

**Kata kunci:** Keraton Kanoman, Gapura Candi Bentar, Gerbang Kiblat, Karakter Visual.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Arsitektur tradisional Indonesia merupakan hasil dari proses panjang akulturasi budaya, nilai-nilai lokal, serta pengaruh spiritual yang diwujudkan melalui bentuk-bentuk fisik bangunan. Salah satu elemen arsitektur yang memiliki nilai simbolik tinggi adalah gapura, khususnya, tipe Candi Bentar yang banyak ditemukan pada kompleks bangunan keraton maupun tempat suci di wilayah Jawa dan Bali. Di lingkungan Keraton Kanoman Cirebon, salah satu gapura Candi Bentar yang bernama Gerbang Kiblat memiliki peran penting sebagai batas transisi antara kawasan “profan” dan “skaral”, serta sebagai simbol keterkaitan antara manusia dengan tatanan kosmologis dan dipercayai dalam budaya lokal. Kawasan Siti Inggil Keraton Kanoman memiliki kekayaan visual dan arsitektural yang mencerminkan perpaduan antara unsur Hindu-Buddha, Islam, serta budaya lokal Cirebon. Di dalam kawasan ini, gapura Candi Bentar bukan hanya berfungsi sebagai elemen pembatas fisik, namun juga sebagai media komunikasi visual yang menyampaikan nilai-nilai makna, kekuasaan, dan spiritualitas. Oleh karena itu, penting untuk memahami karakter visual dari gapura tersebut melalui pendekatan yang mempertimbangkan baik aspek bentuk maupun konteks lingkungan. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan teori utama, yaitu teori lingkungan visual Yudoseputro dan teori bentuk dan ruang dari Francis

D.K. Ching. Teori Yudoseputro menekankan ciri fisik Candi Bentar yang meliputi bagian kepala, badan, dan kaki. Sementara itu, teori Ching memberikan kerangka analisis visual yang mencakup elemen-elemen dasar seperti wujud, warna, irama, dan proporsi, serta hubungan antar ruang. Pendekatan teoritis ini memungkinkan identifikasi karakter visual gapura Candi Bentar secara menyeluruh, baik sebagai objek desain maupun sebagai bagian dari sistem lingkungan dan makna simbolik kawasan. Dengan mengkaji gapura Candi Bentar pada Gerbang Kiblat berdasarkan dua teori tersebut, diharapkan penelitian ini dapat mengungkap nilai-nilai visual dan kontekstual yang terkandung di dalamnya serta memberikan kontribusi dalam pelestarian arsitektur tradisional, khususnya yang berkaitan dengan warisan budaya Keraton Cirebon.

### 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter visual gapura Candi bentar Gerbang Kiblat pada Kawasan Siti Inggil Keraton Kanoman?
2. Bagaimana pemahaman mengenai ciri fisik dari gapura Candi Bentar pada Gerbang Kiblat?
3. Bagaimana pemahaman mengenai elemen pembentuk karakter visual dari gapura Candi Bentar pada Gerbang Kiblat?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan karakter visual gapura Candi Bentar Gerbang Kiblat pada Kawasan Siti Inggil Keraton Kanoman.
2. Menganalisis ciri fisik gapura Candi Bentar pada Gerbang Kiblat yang meliputi bagian kepala, badan, dan kaki.
3. Menganalisis elemen visual gapura Candi Bentar pada Gerbang Kiblat yang meliputi wujud, warna, irama, dan proporsi.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, dengan tujuan untuk menganalisis dan menggambarkan karakter visual dari gapura Candi Bentar pada Gerbang Kiblat secara mendalam melalui observasi langsung dan studi pustaka. Dengan melalui pendekatan ini, memungkinkan peneliti dalam memahami simbolik dan makna visual dari objek yang sedang diteliti.

### 2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di kawasan Siti Inggil, Keraton Kanoman, Kota Cirebon, Jawa Barat. Kawasan ini dipilih dikarenakan lokasi keberadaan dari gapura Candi Bentar pada Gerbang Kiblat yang menjadi objek utama dari studi penelitian ini.

### 2.3 Sumber Data

#### Data Primer

1. Hasil dari Observasi lapangan terhadap bentuk fisik, material, orientasi, elemen visual, dan hubungan dengan lingkungan sekitar.
2. Dokumentasi visual yang meliputi foto dan sketsa.
3. Wawancara dengan pihak Keraton Kanoman.

#### Data Sekunder

1. Literatur tentang arsitektur tradisional, khususnya Gerbang Kiblat, Candi Bentar, dan Keraton Kanoman.
2. Literatur terkait proporsi Candi Bentar menurut Francis D.K Ching dan Yudoseputro.

### 2.4 Teknik Pengumpulan Data

**Observasi:** Observasi langsung akan dilakukan untuk mengamati elemen-elemen fisik dan arsitektural dari gapura Candi Bentar Gerbang Kiblat pada Kawasan Siti Inggil di Keraton Kanoman. Peneliti akan mencatat detail-detail yang tampak, termasuk material, bentuk, dan ukuran dari gapura Candi Bentar pada Gerbang Kiblat.

**Wawancara:** Wawancara dengan pakar arsitektur, sejarawan, dan penggiat budaya lokal akan dilakukan untuk lebih memahami dalam konteks dan makna dari elemen visual yang dianalisis. Pertanyaan dalam

wawancara akan difokuskan pada pengalaman, pengetahuan, dan pandangan mereka mengenai gapura Candi Bentar.

### 2.5 Teknik Analisis Data

**Analisa Deskriptif:** Menguraikan hasil observasi dan wawancara secara rinci untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik visual gapura Candi Bentar.

**Kontekstualisasi:** Menempatkan data yang diperoleh dalam konteks sejarah dan budaya yang lebih luas, untuk memahami relevansi gapura Candi Bentar pada Gerbang Kiblat dalam masyarakat Cirebon.

## 3. KAJIAN TEORI

### 3.1 Kawasan Siti Inggil Keraton Kanoman

Kawasan Siti Inggil merupakan area pertama yang akan ditemui pengunjung saat memasuki Keraton Kanoman. Posisinya yang menghadap Utara dengan memiliki beberapa pintu masuk, di antaranya, Gerbang Kiblat (menghadap Barat), Gerbang *Shalawat* (menghadap Selatan), Gerbang *Syhadatain* (menghadap Utara). Fungsi dari kawasan ini adalah sebagai tempat sakral dan kegiatan penting lainnya.

### 3.2 Gapura Candi Bentar dalam Arsitektur Tradisional

Gapura Candi Bentar merupakan elemen arsitektural tradisional khas Nusantara yang banyak ditemui pada kawasan Keraton di Jawa dan Pura di Bali. Gapura Bentar berasal dari pengaruh agama Hindu era kerajaan Majapahit (*Musyaroh, 2015*). Fungsi utama dari Candi Bentar adalah sebagai pintu masuk yang bersifat transisional antara dunia yang penting (kawasan dalam) dan tidak penting (dunia luar). Bangunan candi bentar lazim disebut “gerbang terbelah”, bentuknya terinspirasi (menyerupai) bangunan candi gaya Jawa Timur yang dibelah secara simetris. Gapura Candi Bentar muncul pertama kali pada zaman Majapahit (*Musyaroh, 2015*) yaitu Candi Wringin Lawang. Dari “morfologi kata” Gapura dari bahasa Sansekerta, yaitu “*Gopuram*” yang berarti pintu gerbang menuju kota. Dapat juga dimaknai “pengampunan” karena diambil dari bahasa Arab “*Ghofur*”. Dalam pengaplikasiannya Gapura digunakan pada area Keraton karena dianggap sebagai simbol Kota dalam skala makrokosmos. Selain itu dalam peralihan dari Hindu Majapahit ke Mataram Islam para wali sanga menggunakan Gapura Candi Bentar pada Masjid, misalnya pada kompleks Masjid Menara Kudus.



### 3.3 Gerbang Kiblat pada Keraton Kanoman

Gerbang Kiblat pada Keraton Kanoman merupakan salah satu pintu masuk yang ada pada Kawasan Siti Inggil Keraton Kanoman. Pintu ini memiliki orientasi yang menghadap arah Barat dan memiliki filosofi yang mengibaratkan “Ketika seseorang sudah syahadat dan menjadi muslim, makai ia diwajibkan untuk melaksanakan shalat dengan menghadap kiblat. Filosofi Gerbang Kiblat ini juga mengindikasikan pengaplikasian makna kata “Ghofur” yang berarti pengampunan, yang secara simbolis diletakkan pada sumbu Barat kawasan Siti Inggil Keraton Kanoman.

### 3.4 Teori Yudoseputro: Lingkungan Visual dan Identitas

Menurut Yudoseputro (1985), suatu objek arsitektur tidak dapat dipisahkan dari konteks lingkungan visualnya. Lingkungan visual mencakup komponen fisik (bentuk warna, tekstur), serta komponen non-fisik seperti makna budaya, sejarah, dan persepsi kolektif masyarakat. Arsitektur tradisional, dalam konteks ini, merepresentasikan identitas lokal yang terbentuk dari keterkaitan antara bangunan, masyarakat, dan alam sekitarnya. Oleh karena itu, dalam menganalisis karakter visual gapura, penting untuk mengkaji relasinya dengan konteks ruang budaya dan tata lingkungan secara menyeluruh.

### 3.5 Teori Francis D.K Ching: Bentuk, Ruang, dan Artikulasi Visual

Francis D.K. Ching (1985), menawarkan pendekatan sistematis dalam memahami elemen-elemen visual arsitektur melalui aspek-aspek seperti bentuk dasar (kubus, silinder, piramida), proporsi, irama, tekstur, serta hubungan antar massa dan ruang. Selain itu, Ching juga menekankan pentingnya artikulasi batas (edges), pencahayaan, serta pembingkaiian pandangan (framing) dalam menciptakan pengalaman visual yang kuat terhadap pengguna ruang. Dalam konteks gapura, elemen-elemen ini dapat digunakan untuk menguraikan bagaimana bentuk dan struktur gapura menciptakan daya Tarik visual dan makna spasial yang khas.

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Umum Mengenai Keraton Kanoman

Keraton Kanoman terletak di Jalan Kanoman No.40, Desa Lemahwungkuk, Kecamatan Lemah-wungkuk, Kota Cirebon. Keberadaan Keraton Kanoman bisa dilihat pada gambar 2.



**Gambar 1:** Keraton Kanoman

Sumber: <https://www.journal.unpar.ac.id/>

Keraton Kanoman dibangun pada tahun 1678 yang didirikan oleh Pangeran Mohammad Badridin. Keraton Kanoman memiliki luas sekitar 6 ha. Salah satu kawasan yang terkenal di Keraton Kanoman adalah kawasan Siti Inggil atau disebut dengan “Lemah Duwur”.



**Gambar 2:** Peta Keraton Kanoman

Sumber: <https://www.journal.unpar.ac.id/>

### 4.2 Deskripsi Umum Mengenai Kawasan Siti Inggil

Kawasan Siti Inggil merupakan sebuah kawasan yang terletak di bagian tertinggi Keraton Kanoman. Disebut “Siti Inggil” dikarenakan kondisi tanahnya yang lebih tinggi dibanding dengan area lain.



**Gambar 3:** Kawasan Siti Inggil

Sumber: *Kabar Cirebon-Pikiran Rakyat*



Di sekitar kawasan Siti Inggil terdapat beberapa pintu yang digunakan pengunjung untuk mengakses kawasan ini, diantaranya adalah Gerbang Syahadatain yang menghadap arah Utara, Gerbang Shalawat yang menghadap arah Selatan, serta Gerbang Kiblat yang menghadap arah Barat.

#### 4.3 Deskripsi Umum Mengenai Gerbang Kiblat

Gerbang Kiblat pada Keraton Kanoman merupakan salah satu pintu masuk bergaya Candi Bentar yang ada pada kawasan Siti Inggil Keraton Kanoman. Pintu ini memiliki orientasi yang menghadap arah barat dan memiliki filosofi yang mengibaratkan “Ketika seseorang sudah syahadat dan menjadi muslim, makai ia diwajibkan untuk melaksanakan shalat dengan menghadap Kiblat.



**Gambar 4:** Gerbang Kiblat  
Sumber: Dok. Pribadi, 2025

#### 4.4 Tampilan Fisik Candi Bentar pada Gerbang Kiblat

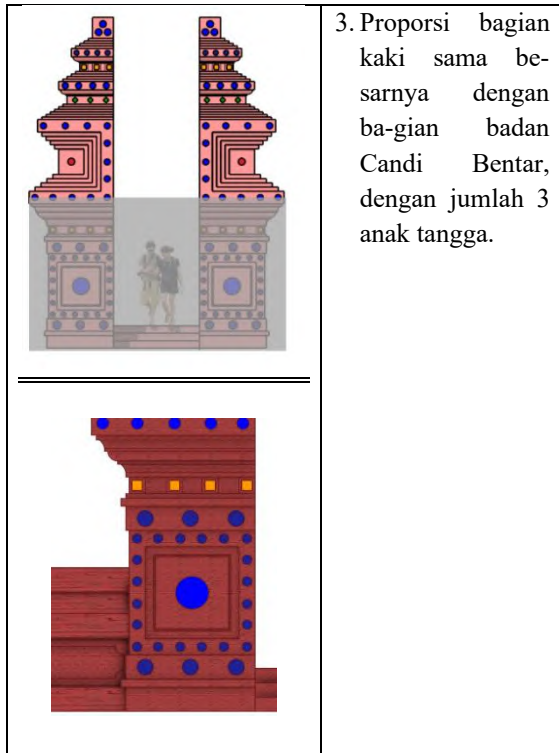
Sesuai yang dijabarkan oleh Yudoseputro (2008), bahwa pembagian fisik gapura dibagi menjadi 3, yang meliputi bagian atap (kepala), badan, dan kaki. Pada Candi Bentar Gerbang Kiblat, ciri fisiknya dikategorikan menjadi beberapa bagian, yang meliputi bagian kepala (atap), bagian tengah (badan), dan bagian bawah (kaki). Dengan rincian pembagian tersebut, bisa dilihat pada **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Analisis Ciri Fisik Candi Bentar

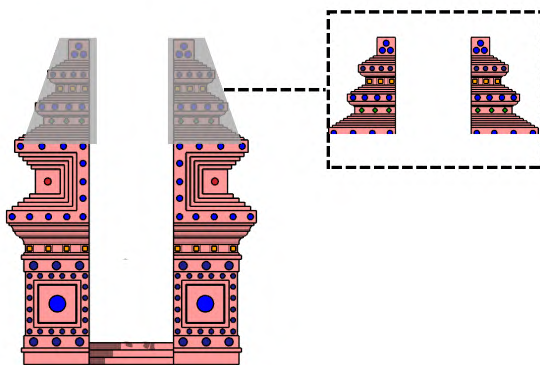
Sumber: Observasi, 2025

Bagian Kepala	
	1. Bagian atap terbuka (kepala).
	2. Bentuk mengerucut ke atas.

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Terdapat ornamen-mentasi pada bagian atap.</li> <li>4. Terdapat ornamen-mentasi berupa piring porselen dari Cina.</li> <li>5. Proporsi bagian atap lebih kecil dari bagian Candi Bentar lainnya, dengan adanya tiga tingkatan.</li> </ol>
<b>Bagian Badan</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagian badan didominasi dengan bentuk garis horizontal.</li> <li>2. Terdapat ornamen-mentasi berupa piring porselen dari Cina.</li> <li>3. Proporsi badan lebih besar dari bagian atap Candi Bentar.</li> </ol>
<b>Bagian Kaki</b>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat ornamen-mentasi berupa piring porselen dari Cina.</li> <li>2. Pada bagian tangga didominasi dengan bentuk garis horizontal.</li> </ol>



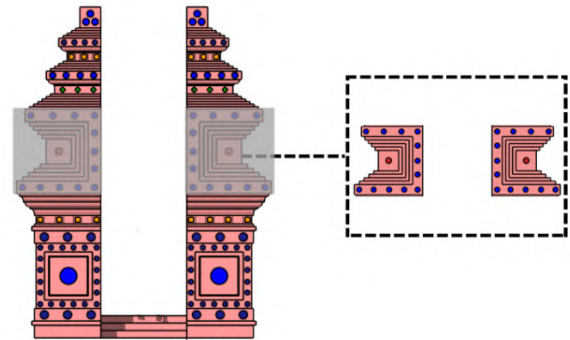
Candi Bentar pada Gerbang Kiblat memiliki bagian kepala yang bentuknya mengerucut ke atas dibandingkan bagian badannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widisono, Yusran, dan Antariksa (2018) yang menjelaskan bagian kepala atau atap gapura yang semakin mengerucut ke atas. Bagian kepala Candi Bentar Gerbang Kiblat didominasi oleh garis horizontal yang terdapat ornamentasi pada bagian puncak. Selain bagian puncak, penggunaan ornamen juga ditemukan pada bagian lainnya, berupa keramik porselen yang didatangkan dari Tiongkok (China).



**Gambar 5:** Bagian Kepala Candi Bentar Gerbang Kiblat  
*Sumber: Diolah oleh penulis, 2025*

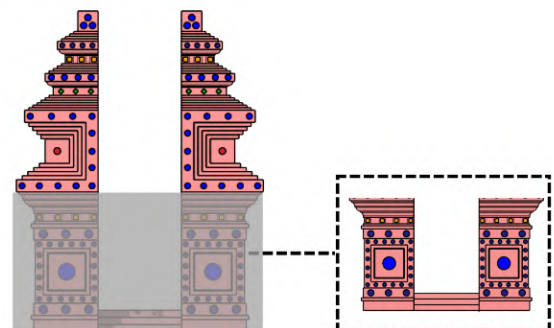
Pada bagian badan didominasi oleh bentuk horizontal dengan ornamentasi berupa keramik porselen yang didatangkan dari Tiongkok. Berbeda dalam penelitian Widisono, Yusran, dan Antariksa (2018) yang

menjelaskan bahwa bagian badan gapura didominasi dengan garis horizontal yang berulang, tanpa adanya ornamentasi.



**Gambar 6:** Bagian Badan Candi Bentar Gerbang Kiblat  
*Sumber: Diolah oleh penulis, 2025*

Pada bagian kaki Candi Bentar Gerbang Kiblat, didominasi dengan bentuk horizontal yang bentuknya sama besarnya dengan bagian badan Candi bentar. Hal ini sejalan dengan penelitian Widisono, Yusran, dan Antariksa (2018) yang menyebutkan bahwa bagian kaki hanya didominasi dengan garis horizontal. Namun, Candi Bentar Gerbang Kiblat memiliki ornamentasi yang sama dengan bagian kepala dan bagian badan Candi Bentar, yaitu berupa hiasan piring kecil yang terbuat dari keramik porselen yang didatangkan dari Tiongkok.



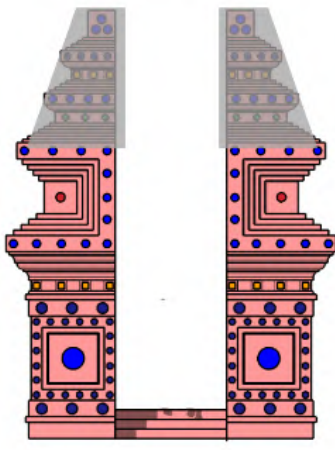
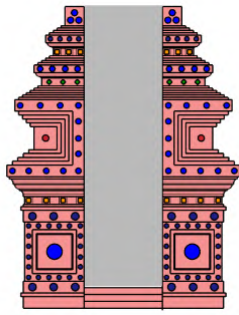
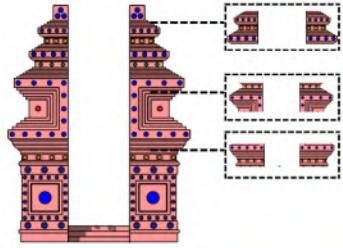
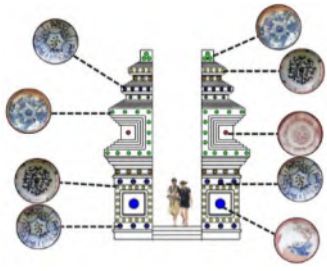
**Gambar 7:** Bagian Kaki Candi Bentar Gerbang Kiblat  
*Sumber: Diolah oleh penulis, 2025*

#### 4.4 Elemen Pembentuk Karakter Visual Candi Bentar pada Gerbang Kiblat

Setelah meneliti mengenai bentuk fisik dari Candi Bentar Gerbang Kiblat, maka tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi mengenai elemen-elemen dari karakter visualnya. Elemen karakter visual Candi Bentar pada Gerbang Kiblat terdiri dari beberapa elemen pembentuk. Elemen karakteristik visual Candi Bentar Gerbang Kiblat yang akan dibahas adalah menggunakan pendekatan dengan teori Francis D.K. Ching yang terdiri dari wujud, proporsi, skala, warna, dimensi, dan irama dari Candi Bentar. Dengan rincian

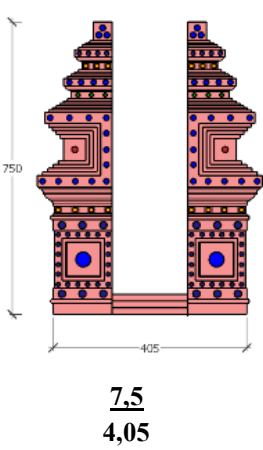
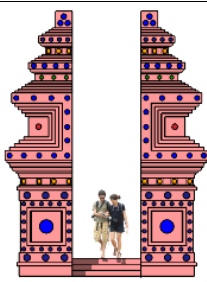
elemen karakter visual Candi Bentar Gerbang Kiblat bisa dilihat pada **Tabel 2**.

**Tabel 2.** Analisis Elemen Karakteristik Visual  
*Sumber: Analisa dan Observasi, 2025*

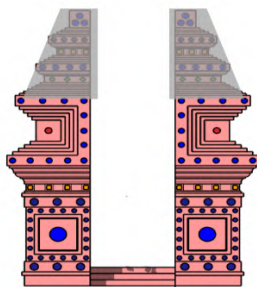
<b>Wujud</b>	
	Dengan bentuk dasar trapesium yang terbelah dua, yang kedua sisinya simetris.
	Dari bentuk belahan antara sisi kanan dan sisi kiri menghasilkan lubang (celah) yang difungsikan sebagai pintu.
	Candi Bentar didominasi oleh garis horisontal.
	Pada bagian kepala, badan, dan kaki memiliki ornamen yang sama berupa hiasan piring kecil yang terbuat dari keramik porselen dari Tiongkok.
<b>Warna</b>	
	Warna dari Candi Bentar Gerbang Kiblat di-

	dominasi oleh warna merah muda bata atau yang disebut dengan warna <i>terracotta pink</i> . Menggunakan bahan material berupa batu bata yang disusun dengan teknik tradisional menggunakan perekat alami. Permukaan dari Candi Bentar telah dilapur atau dipelster sebagai pelindung struktur.
	Terracotta pink
	Candi Bentar Gerbang Kiblat hanya memiliki ornamen yang sama, yaitu berupa piring kecil cantik terbuat dari keramik porselen yang didatangkan dari Tiongkok. Didominasi dengan warna putih, biru dan merah.
	
<b>Irama</b>	
	Pengulangan elemen penyusun bagian kepala, badan, dan kaki dalam pembentukan irama, serta keselarasan dalam pengulangan elemen garis horisontal.



Skala, Proporsi, dan Dimensi	
	<p>Candi Bentar Gerbang Kiblat memiliki dimensi dengan tinggi 7,5 meter dan lebar 4,05 meter. Maka didapatkan proporsi perbandingan 1:1,85.</p>
	<p>Beskala Intim dengan jalur sirkulasi bisa dilewati oleh dua orang dewasa.</p>

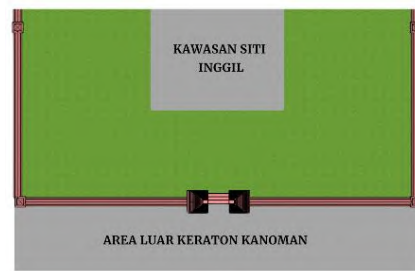
Wujud Candi Bentar Gerbang Kiblat memiliki bentuk dasar trapesium. Dengan bentuk trapesium yang terbelah menjadi 2 yang simetris yang dapat dilihat pada gambar 8. Sejalan dengan penelitian dari Widisono, Yusran, dan Antariksa (2018) yang menjelaskan Candi Bentar memiliki bentuk dasar trapesium. Selain itu, bentuk dasar Candi Bentar juga memiliki bentuk seperti menyerupai gunung yang terbelah menjadi dua.



**Gambar 8:** Bentuk Trapesium pada Gerbang Kiblat  
*Sumber: Diolah oleh penulis, 2025*

Umi Muyasyaroh (2015) menyebutkan bahwa bangunan gapura (pintu gerbang) merupakan bangunan yang berfungsi sebagai pintu masuk ke kota, bangunan suci, atau pemisah antara bagian yang dianggap penting dengan bagian yang dianggap tidak penting. Seperti halnya gapura Candi Bentar Gerbang Kiblat yang merupakan sebuah bangunan yang menjadi pemisah antara halaman Keraton dengan

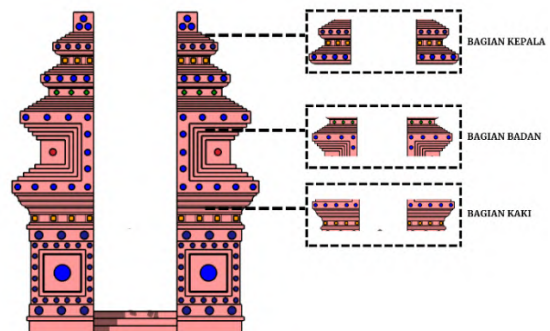
bagian dalam Keraton Kanoman.



**Gambar 9:** Site Kawasan Siti Inggil  
*Sumber: Diolah oleh Penulis, 2025*

Wujud Candi Bentar Gerbang Kiblat didominasi oleh garis horisontal yang seirama antara sisi kanan dan sisi gapura Candi Bentar. Sejalan dengan penelitian Widisono, Yusran, dan Antariksa (2018) yang menyebutkan bahwa Candi Bentar didominasi dengan garis horisontal dan garis vertikal. Berbeda dengan penelitian dari Astuningsih, Titisari, dan Razziati yang menyebutkan bahwa Candi Bentar memiliki tampilan yang didominasi dengan garis lengkung pada bagian pinggir Candi Bentar.

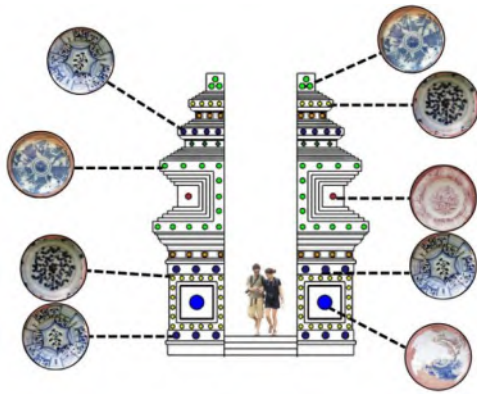
Dominasi garis horisontal pada Candi Bentar pada Gerbang Kiblat dapat ditemukan pada bagian kepala, badan, dan kaki.



**Gambar 10:** Dominasi Garis Horizontal pada Gerbang Kiblat

*Sumber: Diolah oleh penulis, 2025*

Wujud Candi Bentar Gerbang Kiblat dipertegas dengan adanya hiasan porselen berupa piring kecil cantik berwarna putih pada bagian kepala, badan, dan kaki Candi Bentar. Keramik ini didatangkan langsung dari Tiongkok (China). Menurut cerita dari salah satu kerabat keraton, menjelaskan bahwa piring tersebut dibuat pada masa Dinasti Qing yang didatangkan melalui kapal perdagangan yang singgah ke kota Cirebon yang dahulunya merupakan sebuah pelabuhan besar yang bersifat internasional. Dengan rincian ornamentasi yang terdapat di gapura Candi Bentar bisa dilihat pada **Tabel 3**.







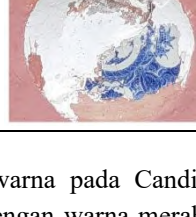
**Gambar 11** : Penggunaan Ornamen Porcelain  
*Sumber: Diolah oleh Penulis, 2025*

telah mengalami transformasi warna dari warna putih ke warna *terracotta pink*.



**Gambar 12**: Candi Bentar Gerbang Kiblat Tahun 1920  
*Sumber:KITLV*

**Tabel 3.** Matriks Ornamentasi Gerbang Kiblat  
*Sumber: Analisa dan Observasi, 2025*

Simbol	Gambar	Ke-pala	Ba-dan	Ka-ki
● D: 14 CM		24	-	30
● D: 12 CM		24	-	80
● D: 16 CM		-	14	-
● D: 14 CM		12	72	-
● D: 38 CM		-	-	4



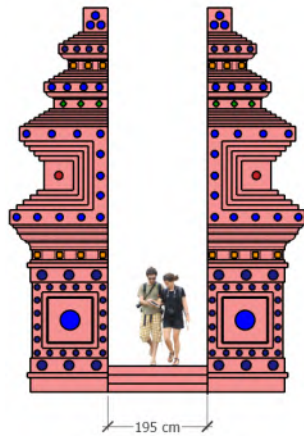
**Gambar 13**: Candi Bentar Gerbang Kiblat Tahun 2018  
*Sumber: Akuchichie Journey, 2018*



**Gambar 14**: Candi Bentar Gerbang Kiblat Tahun 2025  
*Sumber: Dok. Pribadi, 2025*

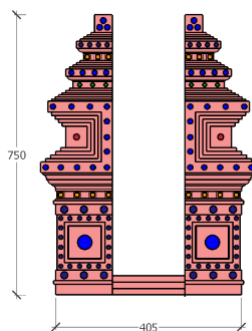
Elemen warna pada Candi bentar Gerbang Kiblat identik dengan warna merah muda bata atau disebut juga dengan warna *terracotta pink*. Candi Bentar ini

Elemen skala Candi Bentar Gerbang Kiblat menampilkan skala yang intim. Terlebih lagi sirkulasi untuk memasuki area dalam Keraton Kanoman hanya bisa dilewati oleh dua orang dewasa. Sejalan dengan penelitian Astutiningsih, Titisari, dan Razziati (2015) yang menyebutkan bahwa Candi Bentar memiliki ukuran skala intim dengan manusia yang melewatinya.

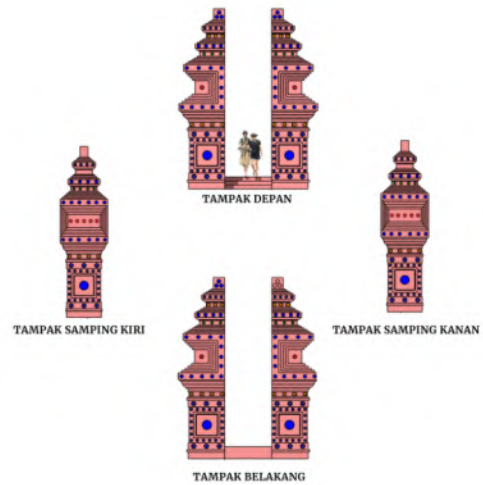


**Gambar 15:** Tampak Candi Bentar Gerbang Kiblat  
*Sumber: Diolah oleh Penulis, 2025*

Gapura Candi Bentar Gerbang Kiblat pada kawasan Siti Inggil Keraton Kanoman memiliki dimensi geometris dengan tinggi sekitar 7,5 meter dan lebar 4,05 meter, menghasilkan rasio proporsi sekitar 1,85. Rasio ini menunjukkan kecenderungan bentuk vertikal yang kuat, yang secara visual memberikan kesan menjulang, monumental, dan sakral. Dalam kajian bentuk arsitektur, Francis D.K. Ching (2007) menjelaskan bahwa proporsi merupakan salah satu elemen dasar dalam persepsi visual yang harmonis. Proporsi seperti rasio emas (1,618) sering kali digunakan untuk mencapai kesan estetis alami dalam bentuk arsitektural. Meskipun tidak identik dengan rasio emas, proporsi 1,85 tetap berada dalam rentang rasio estetis yang dianggap selaras secara visual. Hal ini memperkuat karakter visual gapura sebagai elemen arsitektur yang tidak hanya berfungsi sebagai batas ruang, tetapi juga sebagai pernyataan simbolik dan estetis yang terukur secara visual dan proporsional. Proporsi ini juga mendukung arah kiblat sebagai aspek sakral yang ditinggikan secara fisik dan makna dalam struktur gapura.



**Gambar 16:** Dimensi Candi Bentar Gerbang Kiblat  
*Sumber: Diolah oleh Penulis, 2025*



**Gambar 17:** Gambar tampak Candi Bentar Gerbang Kiblat  
*Sumber: Diolah oleh Penulis, 2025*

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Keraton Kanoman adalah salah satu keraton di Cirebon yang didirikan pada tahun 1678 M oleh Pangeran Mohamad Badridin. Pada area Keraton Kanoman, tepatnya di Kawasan Siti Inggil terdapat Gerbang Kiblat dengan wujud Candi Bentar yang memiliki identitas yang khas. Hal tersebut terwujud dalam karakter visual Candi Bentar Gerbang Kiblat sebagai salah satu pintu masuk ke area dalam Keraton Kanoman. Dengan tampilan wujudnya menampilkan masa bangunan yang memiliki keintiman terhadap yang melewati sirkulasi dari area luar ke area dalam keraton. Hal itu juga dikarenakan dengan wujud dari Candi Bentar Gerbang Kiblat yang memiliki bentuk yang iramanya seimbang antara sisi kanan dan juga sisi kiri. Dengan adanya dominasi garis horizontal yang tegas sehingga tidak terdapat bentuk-bentuk yang terlalu abstrak. Terlebih lagi didukung dengan adanya ornamentasi berupa hiasan piring kecil cantik berwarna putih yang terbuat dari keramik porselen yang didatangkan langsung dari Tiongkok.

### 5.2 Saran

Berdasarkan karakter visual dari gapura Candi Bentar Gerbang Kiblat di Kawasan Siti Inggil Keraton Kanoman yang memiliki kekhasan dari bentuk, warna, dan ornament budaya lokal serta pengaruh budaya Tionghoa, tentunya pemerintah kota Cirebon dan pihak Keraton Kanoman harus melakukan pelestarian secara berkelanjutan melalui perawatan rutin, perbaikan pengecatan sesuai kaidah pelestarian bangunan cagar budaya dengan tetap mempertahankan warna asli dan menggunakan



material cat yang tidak merusak material lama serta dokumentasi digital yang diperlukan untuk menjaga keaslian nilai historis dan estetis dari gapura Candi Bentar Gerbang Kiblat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astutiningsih W, Titisari EY, Razziati HA. *Karakter visual Pura Mandaragiri Semeru Agung di Lumajang*. Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur UB. 2015;3(4):1–7.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Profan*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/profan>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Sakral*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sakral>
- Ching FD K. *Architecture: Form, space, & order*. New York: Van Nostrand Reinhold; 1985.
- Fadillah, S.I. & Chandra, S. *Proporsi dan Keseimbangan Fasad pada Bangunan Kolonial Gedung Negara*. Jurnal Arsitektur 15(1): 16-21. <https://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas/article/view/98>
- Gaffar, M.F. & Chandra, S. *Pola Geometri Pada Massa Bangunan Gereja Santo Yusuf Cirebon*. Jurnal Arsitektur 13 (1): 17-21. <https://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas/article/view/113>
- Maulana, H. & Chandra, S. *Identifikasi Arsitektur Bangunan Gedung Marapat Lima Cigugur-Kabupaten Kuningan*. Jurnal Arsitektur 16 (1): 15-24. <https://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas/article/view/160>
- Muyasyaroh U, Kasdi A. *Perkembangan makna candi bentar di Jawa Timur abad 14–16*. AVATARA: e-Journal Pendidikan Sejarah. 2015;3(2):153–161.
- Sladiva, S.A. & Chandra, S. *Simbolisasi Penggunaan Ornamen Pada Elemen Fasad Gereja Santo Yusuf*. Jurnal Arsitektur 14 (2): 68-73. <https://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas/article/view/75>
- Widisono A, Yusran YA & Antariksa A. *Karakteristik visual Gapura Wringin Lawang pada gapura di perbatasan Kota Malang*. Langkau Betang: Jurnal Arsitektur. 2018;5(2):145–154
- Yudoseputro W. *Jejak-jejak tradisi bahasa rupa Indonesia lama*. Jakarta: Yayasan Seni Visual Indonesia; 2008.